



Pengaruh *Audit Tenure* Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay Perusahaan Makanan Minuman di BEI 2020 – 2024

Putri Wahyuni¹, Kusminaini Armin², Nuri Annisa Fitri³

Program Studi Akuntansi, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespodensi: putri.wahyuni.8362@gmail.com

Diterima: 28-07-2026 | Disetujui: 03-08-2026 | Diterbitkan: 05-08-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit tenure, profitability, and solvency on audit delay, both simultaneously and partially, in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study is motivated by the fact that several food and beverage companies still experience delays in submitting audited financial statements, along with a research gap found in prior studies regarding the effect of audit tenure, profitability, and solvency on audit delay. This study used a quantitative approach with secondary data obtained from annual financial statements and independent auditor reports. The research sample consisted of 29 companies with 145 observations selected using the purposive sampling technique. Data were analyzed through descriptive statistics, classical assumption tests (normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity), multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination using SPSS version 26. The results show that audit tenure, profitability, and solvency simultaneously have a significant effect on audit delay ($F = 3.832$; $\text{Sig.} = 0.011 < 0.05$). Partially, audit tenure has a negative and significant effect on audit delay ($t = -2.429$; $\text{Sig.} = 0.017 < 0.05$), while profitability ($t = -1.703$; $\text{Sig.} = 0.091$) and solvency ($t = 0.798$; $\text{Sig.} = 0.427$) have no significant effect. The Adjusted R Square value of 0.062 indicates that the three independent variables explain 6.2% of the variation in audit delay, while the remaining 93.8% is explained by other factors outside the research model.

Keywords: Audit Delay, Audit Tenure, Profitability, Solvency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay, baik secara simultan maupun parsial, pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan, serta adanya research gap pada hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh audit tenure, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen. Sampel penelitian terdiri atas 29 perusahaan dengan 145 observasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan audit tenure, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay ($F_{hitung} = 3,832$; $Sig. = 0,011 < 0,05$). Secara parsial, audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay ($t = -2,429$; $Sig. = 0,017 < 0,05$), sedangkan profitabilitas ($t = -1,703$; $Sig. = 0,091$) dan solvabilitas ($t = 0,798$; $Sig. = 0,427$) tidak berpengaruh signifikan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,062 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 6,2% variasi audit delay, sedangkan 93,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Audit Delay, Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Wahyuni, P. ., Armin, K. ., & Fitri, N. A. (2026). Pengaruh Audit Tenure Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay Perusahaan Makanan Minuman di BEI 2020 – 2024. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 4221-4231. <https://doi.org/10.63822/61a08z86>

PENDAHULUAN

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia sehingga dituntut untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun, pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 masih ditemukan perusahaan yang mengalami audit delay atau keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa audit delay masih menjadi fenomena yang perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi keuangan kepada investor dan pihak berkepentingan lainnya

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi audit delay adalah audit tenure, yaitu lamanya masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien (Agoes, 2017). Semakin lama masa perikatan, auditor diharapkan semakin memahami karakteristik dan kondisi perusahaan klien sehingga proses audit dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Penelitian Karima dan Sari (2025), Ariansyah dan Diyanti (2025), serta Rante dan Simbolon (2022) menemukan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap audit delay, sementara Christofer dkk. (2024) dan Arvilia (2023) menemukan hasil sebaliknya, sehingga menunjukkan adanya research gap.

Faktor lain yang diduga berpengaruh adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba (Kasmir, 2019). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung segera menyampaikan laporan keuangan karena laba tinggi dianggap sebagai good news. Penelitian Syifa dkk. (2024), Al Fitri dan Fadly (2025), serta Firnanda dkk. (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan Maulana dan Purwanto (2024) serta Arvilia (2023) menemukan hasil yang tidak signifikan. Faktor ketiga adalah solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya (Kasmir, 2019). Tingkat solvabilitas yang tinggi mengindikasikan risiko keuangan yang lebih besar sehingga auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih rinci dan mendalam, yang berpotensi memperpanjang audit delay. Hasil penelitian mengenai pengaruh solvabilitas terhadap audit delay pun masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Anggraeni dkk., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay, baik secara simultan maupun parsial, pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, guna memberikan bukti empiris atas research gap yang ditemukan pada penelitian-penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, yang bertujuan mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu audit tenure (X1), profitabilitas (X2), dan solvabilitas (X3), terhadap variabel dependen, yaitu audit delay (Y). Penelitian dilaksanakan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurang lebih enam bulan, dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2026.

Populasi penelitian ini berjumlah 83 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2020–2024; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut; dan (3) perusahaan yang menyajikan data

lengkap terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 29 perusahaan dengan periode pengamatan lima tahun, sehingga total data observasi mencapai 145 observasi.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Audit delay diukur dari selisih hari antara tanggal laporan auditor independen dengan tanggal 31 Desember tahun buku. Audit tenure diukur dari lamanya hubungan perikatan audit antara KAP dengan klien secara berturut-turut (dalam tahun). Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan solvabilitas diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) analisis statistik deskriptif; (2) uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (nilai Tolerance dan VIF), uji autokorelasi (Durbin-Watson), dan uji heteroskedastisitas (grafik Scatterplot); (3) analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$; serta (4) pengujian hipotesis melalui uji F (simultan), uji t (parsial), dan koefisien determinasi (R^2), dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
audit delay	145	56.00	148.00	87.9172	20.62176
audit tenure	145	1.00	10.00	5.0759	2.78907
ROA	145	-.3581	.9436	.069930	.1317441
DER	145	.0382	27.0381	1.248744	2.8361003
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26. 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel Audit Delay memiliki rata-rata 87,9172 hari dengan standar deviasi 20,62176, yang menunjukkan sebaran data yang relatif rendah antarperusahaan. Variabel Audit Tenure memiliki rata-rata 5,0759 tahun, sedangkan Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata 0,069930 dengan nilai minimum negatif, mengindikasikan adanya perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian. Variabel Solvabilitas (DER) memiliki rata-rata 1,248744 dengan standar deviasi yang jauh lebih besar dari rata-ratanya (2,8361003), menunjukkan variasi struktur pendanaan yang cukup tinggi antarperusahaan sampel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-3.6032900
	Std. Deviation	14.41998239
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.075
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.174 ^d
	95% Confidence Interval Lower Bound	.166
	Upper Bound	.181

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26. 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil awal menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,006 ($< 0,05$), namun karena uji Kolmogorov-Smirnov cukup sensitif terhadap karakteristik dan jumlah sampel, digunakan pula Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebagai dasar keputusan. Hasil Monte Carlo Sig. menunjukkan nilai 0,174 ($> 0,05$) dengan interval kepercayaan 95% antara 0,166 dan 0,181, sehingga residual pada model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

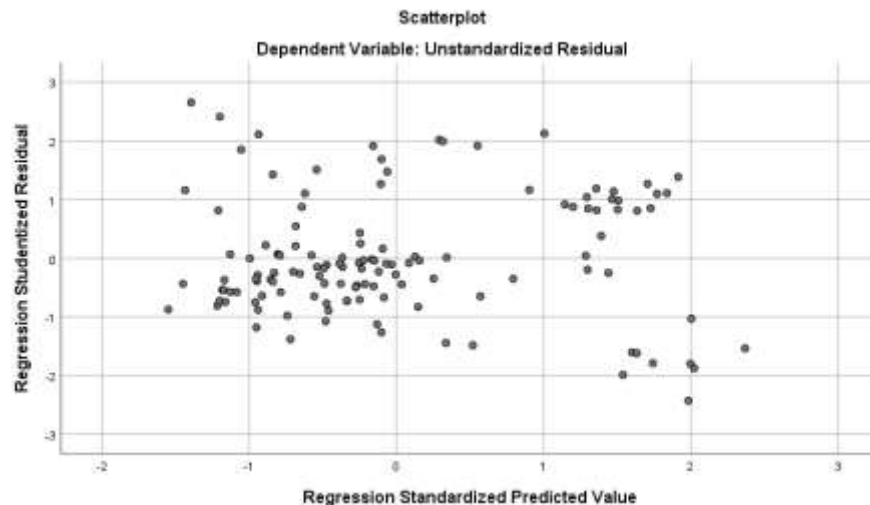
		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	90.541	2.878	31.457	.000		
	audit tenure	-1.173	.461	-.219	.012	.963	1.039
	ROA	-15.858	9.608	-.142	.101	.959	1.042
	DER	.564	.438	.111	.200	.953	1.049

a. Dependent Variable: audit delay

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26. 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yaitu Audit Tenure (Tolerance 0,963; VIF 1,039), ROA (Tolerance 0,959; VIF 1,042), dan DER (Tolerance 0,953; VIF 1,049), sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26. 2026

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik Scatterplot antara Regression Standardized Predicted Value dan Regression Studentized Residual. Titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas (bersifat homoskedastis).

Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.290 ^a	.084	.062	13.18915	1.882

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Statistical Product and Service Solutions (SPSS), 2026

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,882 berada pada daerah $dU < DW < 4-dU$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi dan residual bersifat independen.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	55.521	2.058		26.977	.000
	LAG_X1	-1.227	.505	-.209	-2.429	.017
	LAG_X2	-15.644	9.187	-.150	-1.703	.091
	LAG_X3	.326	.409	.070	.798	.427

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26. 2026

Tabel 5 menunjukkan bahwa diperoleh persamaan regresi: $\text{Audit Delay} = 55,521 - 1,227 \text{ Audit Tenure} - 15,644 \text{ ROA} + 0,326 \text{ DER} + e$. Nilai konstanta 55,521 menunjukkan bahwa audit delay diperkirakan sebesar 55,521 hari apabila ketiga variabel independen bernilai nol. Koefisien Audit Tenure dan ROA yang bernilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah dengan audit delay, sedangkan koefisien DER yang bernilai positif menunjukkan hubungan searah dengan audit delay.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1999.986	3	666.662	3.832	.011 ^b
	Residual	21744.201	125	173.954		
	Total	23744.187	128			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 26. 2026

Tabel 6 menunjukkan bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 3,832 dengan signifikansi 0,011 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, audit tenure, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.521	2.058		26.977	.000
	LAG_X1	-1.227	.505	-.209	-2.429	.017
	LAG_X2	-15.644	9.187	-.150	-1.703	.091
	LAG_X3	.326	.409	.070	.798	.427

Sumber: Statistical Product and Service Solutions (SPSS), 2026

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel Audit Tenure memiliki nilai t hitung -2,429 dengan signifikansi 0,017 ($< 0,05$), sehingga Audit Tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay; H2 diterima. Variabel ROA memiliki nilai t hitung -1,703 dengan signifikansi 0,091 ($> 0,05$), sehingga Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay; H3 ditolak. Variabel DER memiliki nilai t hitung 0,798 dengan signifikansi 0,427 ($> 0,05$), sehingga Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay; H4 ditolak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 ^a	.084	.062	13.18915

Sumber: Statistical Product and Service Solutions (SPSS), 2026

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,084 menunjukkan bahwa audit tenure, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersama-sama mampu menjelaskan 8,4% variasi audit delay. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,062 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan 6,2% variasi audit delay, sedangkan 93,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit, kualitas audit, dan tata kelola perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hasil uji F menunjukkan bahwa audit tenure, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay ($F = 3,832$; $\text{Sig.} = 0,011$). Temuan ini sejalan dengan Agency

Theory (Jensen & Meckling, 1976) yang menjelaskan bahwa auditor independen berperan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, di mana lamanya hubungan auditor-klien, kemampuan menghasilkan laba, dan struktur pendanaan perusahaan secara bersama-sama memengaruhi efektivitas proses audit. Hasil ini juga konsisten dengan Signaling Theory (Spence, 1973), yang menekankan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan sinyal positif bagi investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arvilia (2023) dan Gustiana dan Rini (2022) yang menyatakan bahwa kombinasi karakteristik keuangan perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Namun, nilai Adjusted R Square yang hanya 6,2% mengindikasikan bahwa audit delay merupakan fenomena kompleks yang sebagian besar dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti ukuran perusahaan dan ukuran KAP.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Audit tenure terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay ($t = -2,429$; Sig. = 0,017), yang berarti semakin lama masa perikatan KAP dengan klien, semakin singkat waktu penyelesaian audit. Auditor yang telah lama menangani klien memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, dan risiko perusahaan, sehingga proses audit dapat dilaksanakan lebih efisien. Temuan ini sejalan dengan penelitian Karima dan Sari (2025), Ariansyah dan Diyanti (2025), Purwati dkk. (2025), dan Rante dan Simbolon (2022), namun berbeda dengan Christofer dkk. (2024) dan Arvilia (2023) yang menemukan audit tenure tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh perbedaan sektor, periode, dan karakteristik sampel penelitian.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay ($t = -1,703$; Sig. = 0,091). Hasil ini mengindikasikan bahwa auditor tetap melaksanakan prosedur audit sesuai Standar Audit tanpa membedakan tinggi rendahnya laba perusahaan, sehingga besarnya profitabilitas tidak secara otomatis mempercepat penyelesaian audit. Temuan ini sejalan dengan Arvilia (2023) dan Gustiana dan Rini (2022), namun berbeda dengan Syifa dkk. (2024), Al Fitri dan Fadly (2025), Firnanda dkk. (2025), dan Putri dan Anggraeni (2026) yang menemukan pengaruh signifikan. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sampel dan kompleksitas operasional perusahaan yang diteliti.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Solvabilitas (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay ($t = 0,798$; Sig. = 0,427). Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat utang perusahaan tidak secara langsung memperpanjang waktu audit, karena auditor tetap menerapkan prosedur pemeriksaan yang sama sesuai standar profesional. Temuan ini sejalan dengan Arvilia (2023) dan Gustiana dan Rini (2022), namun bertentangan dengan Anggraeni dkk. (2022) dan Lubis (2022) yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay karena tingginya utang meningkatkan risiko yang perlu dievaluasi lebih mendalam oleh auditor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) audit tenure, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 ($F = 3,832$; $\text{Sig.} = 0,011$; $\text{Adjusted } R^2 = 0,062$); (2) audit tenure secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay ($t = -2,429$; $\text{Sig.} = 0,017$); (3) profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay ($t = -1,703$; $\text{Sig.} = 0,091$); dan (4) solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay ($t = 0,798$; $\text{Sig.} = 0,427$).

SARAN

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman disarankan menjaga hubungan profesional jangka panjang dengan auditor sesuai ketentuan rotasi yang berlaku, memperkuat sistem pengendalian internal, dan meningkatkan koordinasi dengan auditor eksternal agar proses audit dapat berjalan lebih efisien. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi audit delay, seperti ukuran perusahaan, ukuran KAP, opini audit, dan kualitas audit, serta memperluas periode dan cakupan sampel penelitian agar hasil dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Al Fitri, M., & Fadly, R. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 7(2), 1125–1137. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i2.6622>
- Anggraeni, D., Hakim, M. Z., Samara, A., Rachellia, Regina, Tarissa, & Algantya, V. Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Jurnal Ekonomi STEI*, 14(2), 1–22.
- Ariansyah, M., & Diyanti, F. (2025). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(2), 763–773. <https://doi.org/10.57235/qistina.v4i1.6250>
- Arvilla, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Audit Delay. *ECo-Fin*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- Christofer, Haryono, & Heniwati, E. (2024). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah STEBIS Indo Global Mandiri*, 4(2), 827–840. <https://doi.org/10.37150/jimat.v6i1.3583>
- Firnanda, R. D., Megastara, I., Imawan, A., & Febrianti, D. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 18(1), 75–82. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i2.11>

- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Owner*, 6(4), 3688–3700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>
- Hery. (2017). Teori Akuntansi. Grasindo.
- Hery. (2019). Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi. Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Karima, D., & Sari, T. D. R. (2025). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure dan Liquidity terhadap Audit Delay pada Industri Tekstil dan Garmen. *Borobudur Accounting Review*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.31603/bacr.12382>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Lubis, R. F. (2022). Variabel Kontrol Nilai Perusahaan. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 1(1).
- Maulana, M. T., & Purwanto. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pendahuluan. Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK), 7(1), 31–43.
- Purwati, D., Agustina, A., Fernando Firdaus, V., & Rinaldi. (2025). Pengaruh Big Data Analytics, Komite Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024. *Ikraith-Ekonomika*, 8(3), 444–454. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3.5449>
- Putri, N. J. S., & Anggraeni, D. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 1–18.
- Rante, W., & Simbolon, S. (2022). Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 5(41), 606–618.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Syifa, A. Z., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2024). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Audit, dan Profitabilitas terhadap Audit Delay Periode Pandemi dan Non Pandemi. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 49–62.